

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan alamat jln. Kapten H Rakanin Y, Damuli Kebun

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan penulis mulai bulan februari 2025 sampai dengan bulan April 2025, penelitian ini meliputi peninjauan langsung di Kantor Dinas Sosial Kabputaen Labuhanbatu Utara

No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan																								
		Nov 24				Des 24					Jan 25				Feb 25				Mar 25				Aprl 25			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																									
2	Penyusunan proposal																									
3	Proses bimbingan																									
4	Revisi																									
5	Seminar Proposal																									
6	Revisi Proposal																									
7	Persiapan Izin Lokasi																									
8	Pengolahan Data																									
9	Penyusunan Bab IV dan V																									
10	Bimbingan Bab IV dan V																									
11	Sidang Meja Hijau																									

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam

penelitian ini melibatkan seluruh pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu berjumlah 38 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut (Sugiyono, 2020) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sample penelitian semuanya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*.

Karena jumlah dari populasi kurang dari 100 orang maka penelitian mengambil keseluruhan populasi di atas untuk dijadikan sample penelitian, responden penelitian ini berjumlah 38 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar mempermudah pengukuran variabel dalam penelitian ini, akan dijabarkan definisi operasional dari masing - masing variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Budaya Organisasi (X1)	(Stephen P Robbins, 2019) mengemukakan bahwa Budaya organisasi sebagai nilai, norma dan keyakinan yang diterapkan dalam organisasi untuk membentuk perilaku anggota dalam mencapai tujuan bersama	1. Inovasi dan pengambilan risiko 2. Orientasi hasil 3. Perhatian terhadap orang 4. Stabilitas	likert
Kepuasan Kerja	(Spector, 2020) mengemukakan	1. kesempatan untuk	Likert

(X1)	bahwa Kepuasan kerja adalah tingkat kepuasan individu terhadap pekerjaannya berdasarkan penghargaan, kondisi kerja, dan hubungan antar interpersonal	berkembang 1. Kondisi kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja 4. beban kerja	
Disiplin Kerja (X1)	(Hasibuan, 2019) mengemukakan bahwa Disiplin kerja adalah tingkat ketaatan pegawai terhadap aturan, jadwal dan prosedur kerja yang ditetapkan untuk mencapai target organisasi	1. Kepatuhan terhadap aturan 2. Ketepatan waktu 3. Tanggung jawab terhadap tugas 4. konsisten	
Kemampuan Personal (X1)	(Goleman, 2021) mengemukakan bahwa Kemampuan personal merupakan kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan bekerja secara efektif.	1. Kecerdasan emosional 2. Komunikasi interpersonal 3. Pemecahan masalah 4. Kerja sama	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	(Mangkunegara, 2019) mengemukakan bahwa Kinerja pegawai merupakan tingkat pencapaian tugas pegawai yang diukur berdasarkan kualitas, kuantitas dan efisiensi hasil kerja.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efisiensi kerja	Likert

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber - sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu buku - buku, referensi dan dokumentasi Kantor Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan penelitian ini agar mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti dengan cara:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan menurut produser dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung pada pegawai yang menjadi sampel penelitian juga kepala - kepala bidang yang lebih memahami kinerja

karyawan yang menjadi bawahannya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih mendalam tentang budaya organisasi, kepuasan kerja, disiplin kerja dan kemampuan personal terhadap kinerja pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara

3. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban. Kuesioner penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode skala likert

Pernyataan Positif	Nilai Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan meneliti dokumen - dokumen dan bahan - bahan dari perusahaan serta sumber - sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Metode Analisis Data

Menurut (Prof. Dr. H. Imam Ghazali dan Hengky Laten, 2021) *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang sering disebut *Soft Modeling* sebab menghilangkan asumsi - asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data yang harus didistribusikan normal secara *Multivariate* dan tidak adanya *problem multikolonieritas* antar variabel eksogen.

Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub - model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau yang sering disebut *outer model* dan struktural (*structure model*) atau yang sering disebut *inner model*. Metode pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan untuk model struktural atau *inner model* didefinisikan sebagai model yang menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan *substantive theory*

Menurut Yamin dan Kuriawan, (2018:7) *partial least square* (PLS) memiliki dua variabel yaitu :

1. Variabel Laten

Variabel laten terdiri dari dua variabel, yaitu endogen dan eksogen.

Variabel endogen diartikan sebagai variabel independen, sedangkan eksogen sebagai variabel independent.

2. Variabel Manifest

Variabel manifest diartikan sebagai variabel yang terukur oleh beberapa indikator dari sebuah variabel.

Tujuan PLS adalah membantu peneliti dalam mendapatkan nilai variabel laten yang tujuannya untuk diprediksi. PLS merupakan alat yang digunakan untuk menguji model prediksi, dimana memiliki kelebihan dibanding LISREL, AMOS, dan OLS (Prof. Dr. H. Imam Ghazali dan Hengky Laten, 2021)

Menurut (Abdillah dan Hartono, 2020). PLS memiliki beberapa kelebihan, Berikut penjelasannya :

1. Dapat langsung menghasilkan variabel laten independen yang berbasis *cross product*, yang mengaitkan variabel laten dependent sebagai kekuatan prediksi
2. Dapat digunakan pada sampel kecil
3. Tidak mengharuskan data yang berdistribusi normal
4. Dapat digunakan pada data dengan tipe beragam, seperti nominal, ordinus, dan kontinu

Berikut ini tahapan teknik analisis *Partial Leas Square* (PLS) (Abdillah dan Hartono, 2020) :

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran diartikan sebagai adanya hubungan antar variabel laten dengan indikator penyusunannya. Model ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumennya. Adapun penjelasan dari validasi konstruk dan validitas *reabulity* sebagai berikut :

a. Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang digunakan dalam pengukuran guna menunjukkan sebagai baik hasil yang didapat dengan berbagai teori yang digunakan dalam pengukura (Abdillah dan Hartono, 2020). validitas konstruk

digunakan juga untuk melihat korelasi atau hubungan kuat dan lemah dari berbagai item indikator dengan tiap variabel. Variabel konstruk terbagi menjadi dua bentuk validitas, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1) . Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah bentuk validitas yang memiliki prinsip bahwa berbagai pengukuran konstruk memiliki nilai hubungan yang tinggi. Uji validitas konvergen pada PLS menggunakan indikator reflektif, yaitu indikator yang dapat dilihat berdasarkan *factor loading* (korelasi antar skor item/komponen untuk mengukur konstruksi tersebut) (Abdillah dan Hartono, 2020)

Diketahui bahwa pada skala yang ada, terdapat nilai *outer loading* $<0,70$. Namun, indikator pada skala tersebut tidak harus dieliminasi, dapat dipertahankan berdasarkan dampak dari nilai *composite reliabiliti* dan nilai *content validity* konstruk. Umumnya, indikator *outer loading* dengan nilai 0,4 dan 0,7 dapat dipertimbangkan untuk dihapus jika dengan menghapusnya dapat menambah nilai *composite reability* atau nilai *average variance extracted*, sedangkan untuk nilai *outer loading* yang kurang dari 0,4 harus tetap dieliminasi dalam kerangka *outer model*

2) . validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah validitas yang dalam proses pengukuran konstruk berbeda tidak memiliki nilai korelasi yang tinggi (Abdillah dan Hartono, 2020). Validitas diskriminan dapat ditemui pada dua instrumen yang berbeda ketika melakukan pengukuran dua konstruk, yang diantar keduanya tidak memiliki nilai korelasi atau nilai hubung

Pengukuran nilai pada validitas diskriminan dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan melihat nilai *cross loading* pada korelasi tiap indikatornya dan menggunakan metode klasik (*forrell - larcker criterion*) yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *average extracted* tiap variabel laten atau konstruk yang harus lebih besar dari tiap nilai korelasi diantara variabel laten ($AVE > \text{korelasi variabel laten}$). Uji validitas diskriminan berdasarkan *cross loading*, nilai pengukuran yang baik harus lebih besar dari 0,7 ($>0,7$) dalam satu variabel (Abdillah dan Hartono, 2020).

b. Uji Reabilitas

Menurut (Abdillah dan Hartono, 2020). Uji reabilitas dalam PLS adalah proses pengujian yang mengukur keakuratan dan konsistensi alat ukur dalam melakukan proses pengukuran. Dalam PLS terdapat dua metode uji reabilitas yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Metode *cronbach's alpha* memiliki nilai harus lebih dari 0,6 sedangkan *composite reliability* dalam PLS harus memiliki nilai lebih besar dari 0,7 walaupun 0,6 juga masih dapat diterima. Secara dasar, uji reabilitas atau uji konsistensi ini tidak mutlak harus dilakukan, namun dengan pertimbangan bahwa validitas konstruk telah terpenuhi, sebab konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, dan sebaliknya (Abdillah dan Hartono, 2020).

2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural merupakan model yang menghubungkan antara variabel laten dengan variabel manifestnya. Inner modal dalam PLS dievaluasi

menggunakan R^2 untuk konstruk dependennya. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat perubahan independen terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 nya tinggi, maka semakin baik model prediksinya (Abdillah dan Hartono, 2020). Nilai R-square yang kuat, moderat dan lemah meliputi angka 0,75 ; 0,50 dan 0,25.

Selain metode pengukuran R^2 adapun metode evaluasi struktural lainnya, yaitu *Goodness off fit (Gof)* dan Q^2 kekuatan prediksi. *Goodness off fit* digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan proses model pengukuran dan model struktural. Berikut ini rumus dari *Goodness off fit* :

$$\text{Goodness off fit} = \sum \sqrt{\text{COM}} \times R^2$$

COM = nilai komunalitas

R^2 = R Square

Sedangkan nilai Q^2 merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk memprediksi model. Dikatakan Q^2 lebih dari 0 atau ($Q^2 > 0$) maka variabel laten eksogennya baik atau variabel eksogen mampu menerapkan variabel endogennya dalam model (Abdillah dan Hartono, 2020)

Setelah tiga metode evaluasi diatas, guna menilai model strukturalnya menggunakan analisi *koefisien path* atau uji-t statistik. Uji-t statistik dapat diketahui dengan melihat [ada uji signifikan pada *total effect*. Skor atau nilai dari uji-t statistik dapat dilihat pada nilai *T statistick*, dimana nilai harus diatas 1,96 untuk hipotesa dua ekor (*two-tailed*) dan $>0,64$ untuk hipotesa satu ekor (*one-tailed*) serta uji hipotesa pada alpha 5% dan power 80%. Sehingga dapat diketahui kriteria penerimaan atau penolakan hipotesannya yaitu H_a diterima

dan H_0 ditolak saat skor atau nilai t-statistiknya lebih dari 1,96 (Abdillah dan Hartono, 2020).